

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara fisik, gereja merupakan sebuah tempat yang mewadahi kegiatan ibadah. Bangunan gereja ada agar jemaatnya semakin khidmat dalam beribadah juga menjadi semangat dalam bersekutu karena dari sinilah iman dapat tumbuh dengan baik. Agama Kristen memiliki banyak aliran akibat dari denominasi, aliran yang dibahas dalam pembahasan ini yaitu Gerakan Reformed Injili. Gerakan ini merupakan salah satu aliran yang berpedoman pada ajaran John Calvin, yang dikenal dengan calvinisme. Calvinisme adalah sebuah sistem teologis dan pendekatan kehidupan Kristen yang menekankan kedaulatan Allah atas segala sesuatu, dari gerakan ini lahirlah Gereja Reformed Injili.

Gereja yang sudah berdiri sejak 1989 ini telah memiliki bangunan gereja dan persekutuan di berbagai tempat, khususnya di Jakarta, yang semakin banyak pengikutnya. Dilihat dari dibuatnya persekutuan-persekutuan yang menyewa suatu tempat untuk berkumpul dan beribadah. Akan tetapi apabila ada kegiatan dengan jumlah peserta yang banyak, harus menyewa suatu tempat dengan kapasitas yang besar.

Seiring berkembangnya zaman kegiatan di dalam gereja semakin kompleks sehingga sudah tidak sesuai dengan kebutuhan jemaat saat ini yang membutuhkan lebih dari sekedar tempat beribadah. Pentingnya kegiatan lain ini tidak bisa diabaikan karena hal ini turut membantu dalam berkembangnya iman jemaat. Gereja tersebut selalu menyisipkan nyanyian Mazmur atau dalam kitab bahasa inggris diterjemahkan menjadi nyanyian dan musik gerejawi pada setiap pengajarannya karena hal tersebut dianggap sebagai mandat budaya yang dapat memperkaya ajaran. Kegiatan-kegiatan yang ada di gereja ini secara umum adalah ibadah dan persekutuan namun lebih khususnya di gereja ini sangat menghargai musik dan seni klasik sehingga diperlukan akustik yang baik dan ruang galeri yang. Untuk

menunjang hal ini maka perlu adanya fasilitas-fasilitas seperti ruang latihan musik, galeri dan perpustakaan yang layak untuk gereja ini.

Di dalam merancang gereja dengan aliran ini diperlukan pengertian yang mendalam tentang arti gereja dan alirannya secara utuh dan sejarahnya serta pendirinya yang juga mempengaruhi desain gereja. Salah satu yang menjadi ciri khas dalam aliran ini yaitu penghargaan yang tinggi terhadap musik dan lagu klasik serta pengajarannya yang ketat, karena bagi aliran ini ibadah sangatlah penting dalam menyampaikan firman Allah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas masalah-masalah yang ditemukan yaitu:

1. Gereja pada zaman moderen saat ini menjadi lebih kompleks karena banyaknya kegiatan-kegiatan yang harus difasilitasi mulai dari ibadah, felllowship, sekolah minggu hingga kegiatan makan minum maka diperlukan perancangan fasilitas yang layak dan sistem alur yang efektif untuk setiap kegiatannya.
2. Ruang ibadah dalam gereja harus dapat membuat seseorang merasa khidmat dan nyaman saat beribadah.
3. Hubungan ruang-ruang di gereja harus berkesinambungan untuk memudahkan penggunaannya dalam beraktivitas dan membuat sirkulasi lebih efektif

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara mewadahi kegiatan-kegiatan di dalamnya agar dapat memenuhi kebutuhan penggunaannya?
2. Bagaimana menciptakan suasana gereja yang khidmat untuk beribadah?
3. Bagaimana mengorganisasi antar ruang-ruang dan fasilitas-fasilitas yang ada agar saling berhubungan?

1.4 Batasan/Ruang Lingkup Perancangan

Perancangan ini dibatasi oleh:

1.4.1 Ruang-Ruang yang Dirancang

Ruang-ruang yang akan dirancang yaitu ruang ibadah utama, ruang ibadah tambahan, ruang persekutuan pemuda, ruang sekolah minggu bagi anak-anak kelas TK kecil hingga kelas 3 SMP, ruang latihan musik dan paduan suara, ruang kantor dan ruang serbaguna untuk kegiatan tentatif lainnya.

1.5 Tujuan Perancangan

Gereja adalah tempat yang mewadahi kegiatan ibadah umat Kristiani, keberadaan gereja sangat penting bagi umatnya sehingga tujuan dari perancangan ini yaitu untuk membuat ibadah seseorang lebih khidmat dan membuatnya merasa lebih dekat dengan Allah.

1.6 Manfaat Perancangan

1. Dapat mewadahi dan memfasilitasi kegiatan ibadah dan kegiatan tentatif jemaat Gereja Reformed Injili di Jakarta Selatan.
2. Dapat mewadahi persekutuan-persekutuan yang selalu menyewa tempat untuk berkumpul dan beribadah.

1.7 Metode Perancangan

Ada beberapa poin penting dalam perancangan yaitu:

1.7.1 Menentukan Topik

Penentuan topik pada kasus ini didasari oleh fenomena yang terjadi dalam gereja. Perancangan ini mengambil lokasi di Jakarta yang menjadi ibukota Indonesia, lebih tepatnya Jakarta Selatan yang menjadi salah satu kawasan padat penduduk,

1.7.2 Pengumpulan Data

1.7.2.1 Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan survey langsung ke lapangan untuk mengambil data-data yang diperlukan dalam perancangan gereja ini.

Tahapan survey lapangan ini adalah:

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati objek yang menjadi komparasi pada interior bangunan, eksterior bangunan, lingkungan sekitar, pengguna gereja dan aktivitasnya.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada pengguna dan petugas gereja, pertanyaan yang diutarakan sekitar aktivitas, kapasitas, fasilitas dan interior ruang-ruang seperti ruang ibadah, aula, dan lain-lain.

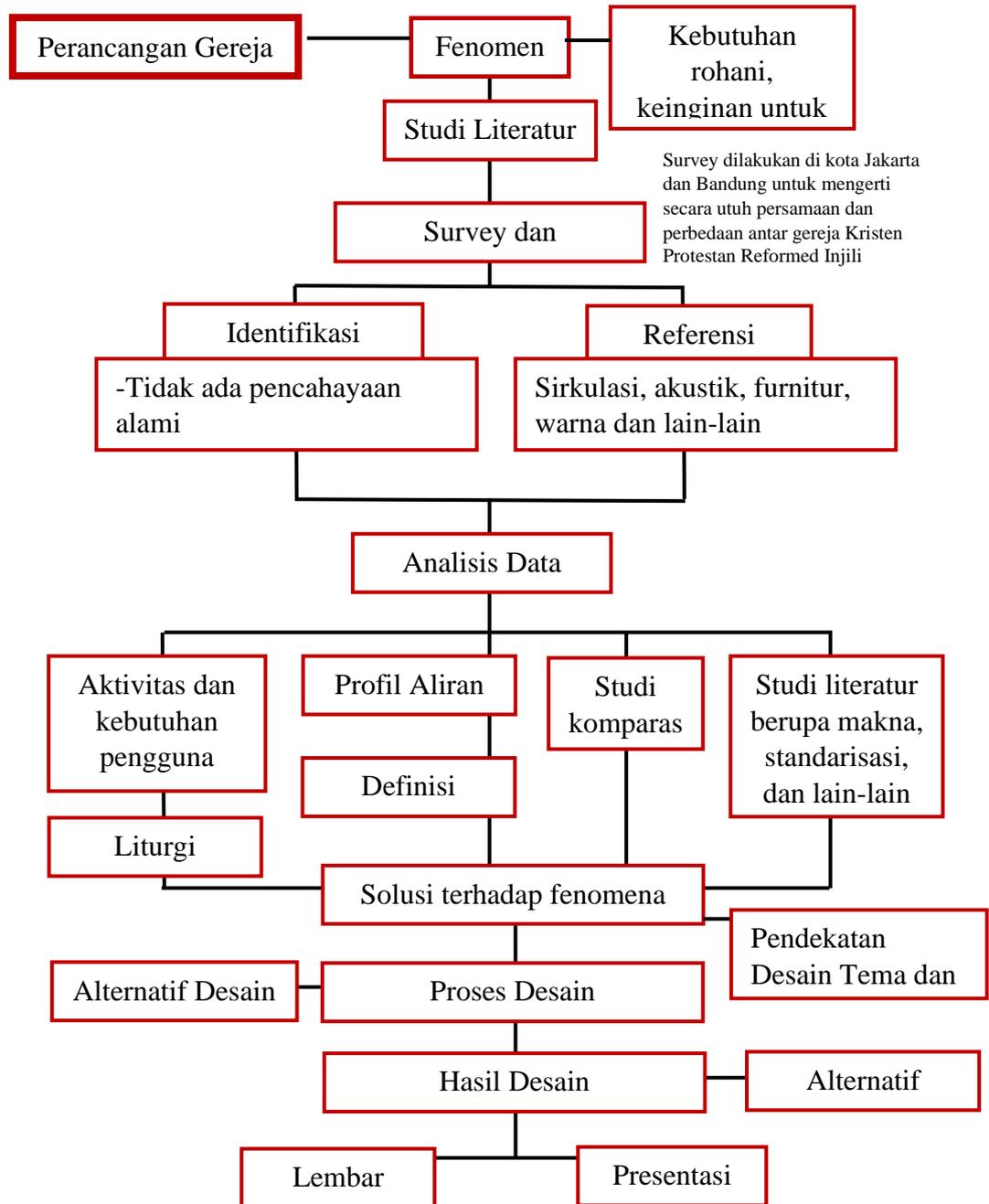
c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengambil foto-foto dari sesama objek komparasi sebagai data pendukung dalam perancangan.

1.7.2.2 Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi literatur, berupa buku-buku dari perpustakaan, skripsi-skripsi sebelumnya dan data-data dari internet.

1.8 Bagan kerangka pikiran



1.9 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang perancangan ini, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup perancangan, manfaat perancangan, tujuan diadakannya perancangan, juga metode yang digunakan dalam perancangan ini.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Berisi tentang berupa pengertian dan definisi yang dikutip dari buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literature review yang berhubungan dengan penelitian. bantuan literatur yang digunakan yang menunjang penulisan perancangan.

BAB III KONSEP PERANCANGAN

Berisi tentang pembahasan data-data yang diperoleh dari objek perancangan, mengkorelasikan data yang diperoleh dengan literatur yang ada hingga pada titik menganalisis masalah dan dituangkan ke dalam bentuk konsep perancangan.

BAB IV PERANCANGAN DENAH KHUSUS

Berisi tentang pembahasan konsep sebagai solusi permasalahan yang terjadi pada denah khusus secara lebih detail dan spesifik.

BAB V KESIMPULAN

Berisi tentang kesimpulan dari perancangan ulang yang telah dilakukan, dan bagaimana harapan penulis terhadap objek perancangan kedepannya.